

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga yang di peruntukan bagi anak pada masa usia dini prasekolah untuk membantu pertumbuhan, dan Perkembangan, serta membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak dapat terstimulusi dengan optimal. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyani,2012).

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa the golden age (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pendidikan Taman Kanak-kanak modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengacingkan , atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda, pada umumnya anak yang mempunyai kemampuan motorik halus baik mengalami kemampuan motorik kasar yang kurang baik begitu juga sebaliknya. Secara umum terdapat kelompok anak dengan kemampuan motorik halus lebih dominan dan kemampuan motorik kasar lebih dominan

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik (Erfanti,2013).

Depdiknas mengemukakan bahwa Tahapan dasar menggunting jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung.

Indriyani (2014) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak. (Eni Kusmiyati,2014).

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan menggunting adalah kegiatan memotong yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang di gunting, pada saat kegiatan menggunting koordinasi mata dan tangan dapat berkembang.

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan bekerja

dari rumah (*work from home*) bagi guru disatuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka dirumah dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan bertatap muka termasuk TK Sangiantina Kec. Kabaena Tengah proses belajar yang dilakukan yaitu disekolah,

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok A TK Sangiantina yang dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap para peserta didik, peneliti menemukan bahwa di Kelompok A TK Sangiantina belum pernah melaksanakan praktek pembelajaran secara langsung, seperti melakukan kegiatan menggunting pola, karena di Kelompok A TK Sangiantina hanya melakukan pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran membaca dan menulis saja yang mengakibatkan anak-anak kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak masih belum terlaksana dengan ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan motorik halus anak Melalui kegiatan menggunting pola Pada Kelompok A TK Sangiantina Kec. Kabaena Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak kelompok A belum begitu berkembang.
2. Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri.
3. Aktivitas pembelajaran motorik halus dalam kegiatan menggunting belum variatif.
4. Pembelajaran dengan metode menggunting pola masih jarang dilakukan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada TK Sangiantina mengenai perkembangan motorik halus anak, maka peneliti fokus pada masalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Sangiantina Kecamatan Kabaena Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pembelajaran Menggunting Pola dsapat meningkatkan kemampuan motorik halusanak pada kelompok A Tk Sangiantina Kec.Kabaena Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Akademis/ lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi masukan dalam penulisan dan meningkatkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan meningkatkan Motorikhalus anak melalui proses Menggunting

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga pendidikan/ sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang tingkat pendidikan anak usia dini
2. Bagi guru/pendidik, agar dapat dijadikan pedoman dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru
3. Bagi peneliti sendiri, agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal pelaksanaan pembelajaransains serta meningkat kanmotorik halus anak usia dini.
4. Bagi Kepala sekolah, dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Motorik Halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh. Motorik Halus terutama melibatkan jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti:memegang, menulis, melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas,menganyam kertas, melukis, bermain diatas pasir dan lain sebagainya.
3. Keterampilan Motorik Halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan fisik Yang melibatkan otot-otot yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. saraf motorik dapat dilatih dan dikembang dengan melalui kegiatan mewarnai, menggunting kertas, menggambar, dan menulis.
4. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia (0-6 tahun) merupakan masa kemasana dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya.
5. Menggunting pola merupakan kegiatan melatih motorik anak agar mampu menggunakan alat keterampilan. hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap dan apresiatif bagi anak.